

Basic ICT Counseling for the Technologically Clueless Community in Purwokerto Kulon

Penyuluhan Dasar TIK untuk Masyarakat Gaptek di Purwokerto Kulon

Sulistiyasni¹, Nur Alfi Ekowati^{*2}

¹Program Studi Teknik Informatika, STMIK Widya Utama

²Program Studi Teknik Komputer, Jurusan Informatika, Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: sulistiyasnipwt@swu.ac.id¹, nuralfi.ekowati@unsoed.ac.id²

Abstract

Based on BPS data in 2022, 23.05% of the total population of Central Java do not have ICT skill (technologically clueless). It is possible that Purwokerto Kulon is included in this percentage. To reduce the number of people who are technologically clueless in Purwokerto Kulon, a basic ICT (Information and Communication Technology) counseling was held and attended by several participants from the youth and adult age groups. The counseling method used was training in the form of workshop, while the counseling material was about the introduction of computer hardware, basic computer operations, and basic internet operations and their benefits. Based on the results of the pre-test, it was found that only about 20% of the total participants had ICT skill. After participating in counseling, the post-test results showed information that 100% of them came to know and have the ICT skill.

Keywords: Counseling, ICT, Workshop, People, Purwokerto

Abstrak

Berdasarkan data BPS pada tahun 2022, sejumlah 23,05% dari total masyarakat Jawa Tengah tidak mempunyai keahlian TIK (gaptek). Tidak menutup kemungkinan Purwokerto Kulon masuk dalam persentase tersebut. Guna mengurangi jumlah masyarakat gaptek di Purwokerto Kulon, sebuah penyuluhan dasar TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) telah diselenggarakan dan dihadiri oleh sejumlah peserta dari kelompok usia remaja dan dewasa. Metode penyuluhan yang digunakan adalah pelatihan dalam bentuk *workshop*, sedangkan materi penyuluhannya adalah mengenai pengenalan perangkat keras pada komputer, pengoperasian dasar komputer, dan pengoperasian dasar internet beserta manfaatnya. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa hanya sekitar 20% dari total peserta yang telah mempunyai keahlian TIK. Setelah mengikuti penyuluhan, hasil *post-test* menunjukkan bahwa 100% dari mereka telah mengetahui dan mempunyai keahlian TIK.

Kata kunci: Penyuluhan, TIK, *Workshop*, Masyarakat, Purwokerto

1. PENDAHULUAN

Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia di seluruh dunia melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan bentuk-bentuk interaksi yang lain sehingga batas-batas suatu negara menjadi semakin sempit (Insya Musa, 2015). Globalisasi telah memberi dampak perubahan pada banyak aspek, sehingga kini batas antar negara pun seakan hilang. Keberadaan globalisasi yang diikuti oleh pesatnya pertumbuhan teknologi membuat orang semakin mudah dalam mendapatkan berbagai informasi. Perkembangan teknologi informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan istilah *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik (Cholik, 2021).

Teknologi informasi dapat mempermudah aktivitas sehari-hari, baik itu di bidang ekonomi, sosial, agama, ataupun bidang-bidang lain. Salah satu contoh manfaat yang dapat dirasakan di bidang ekonomi adalah penggunaan komputer untuk melakukan transaksi jual beli melalui program aplikasi *marketplace*, *e-commerce*, ataupun *online shop*. Adanya perangkat komputer sangat membantu aktivitas tersebut. Aspek sosial dari komputerisasi bisa diamati dari dua aspek yakni masyarakat pada level mikro seperti penggunaan komputer oleh perorangan, sedangkan dalam level makro seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang

dapat menyebabkan perubahan masyarakat dengan munculnya isu tentang masyarakat informasi (Muntaqo, 2017). Sementara itu di bidang agama, teknologi informasi merupakan media yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di era teknologi (Ismail Darimi Pascasarjana, 2017). Manfaat teknologi informasi di berbagai bidang sudah tidak terbantahkan lagi. Sayangnya di era digital ini masih cukup banyak masyarakat yang gaptek. Gaptek merupakan kependekan dari gapang teknologi (Tim KBBI Edisi Lima, 2022).

Tabel 1. Proporsi remaja dan dewasa usia 15-59 tahun dengan keterampilan Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) menurut provinsi (persen)

No.	Provinsi	2020	2021	2022
1	Aceh	54,25	60,21	64,89
2	Sumatera Utara	58,60	67,41	74,44
3	Sumatera Barat	58,67	68,00	73,12
4	Riau	62,67	70,69	77,63
5	Jambi	56,87	64,47	72,33
6	Sumatera Selatan	54,52	62,59	69,12
7	Bengkulu	53,42	62,10	70,57
8	Lampung	55,57	65,76	72,00
9	Kep. Bangka Belitung	60,37	66,33	75,70
10	Kep. Riau	81,73	89,06	91,14
11	DKI Jakarta	88,08	91,79	92,36
12	Jawa Barat	71,09	76,08	79,42
13	Jawa Tengah	65,78	71,15	76,95
14	DI Yogyakarta	81,36	84,72	86,98
15	Jawa Timur	63,91	68,07	73,63
16	Banten	69,35	75,69	79,01
17	Bali	72,56	77,09	80,77
18	Nusa Tenggara Barat	52,72	58,69	64,98
19	Nusa Tenggara Timur	42,89	53,16	57,78
20	Kalimantan Barat	54,10	62,04	70,39
21	Kalimantan Tengah	59,66	66,43	73,94
22	Kalimantan Selatan	62,88	70,39	76,50
23	Kalimantan Timur	75,33	81,17	87,61
24	Kalimantan Utara	71,99	76,94	84,80
25	Sulawesi Utara	63,03	69,77	72,77
26	Sulawesi Tengah	51,68	58,19	63,71
27	Sulawesi Selatan	60,50	67,29	73,16
28	Sulawesi Tenggara	60,35	65,75	71,84
29	Gorontalo	55,68	61,94	67,02
30	Sulawesi Barat	47,66	55,72	64,92
31	Maluku	49,96	59,26	65,58
32	Maluku Utara	45,22	51,53	59,45
33	Papua Barat	59,45	62,31	66,05
34	Papua	30,93	30,58	29,82
Indonesia		64,26	70,17	75,16

Tingkat gptek masyarakat Indonesia dapat diukur melalui data keterampilan TIK (Teknologi Informasi dan Komputer) atau sederhananya pengoperasian komputer. BPS (Badan Pusat Statistik) telah mengumpulkan data masyarakat Indonesia per provinsi untuk mengetahui banyaknya masyarakat yang mempunyai keterampilan TIK, seperti yang terlihat pada Tabel 1 (Badan Pusat Statistik, 2022b).

Tabel 2. Proporsi individu yang menguasai/memiliki telepon genggam menurut provinsi (persen)

No.	Provinsi	2020	2021	2022
1	Aceh	59,60	61,20	62,65
2	Sumatera Utara	59,56	65,05	67,71
3	Sumatera Barat	61,83	65,34	68,24
4	Riau	66,35	70,57	73,47
5	Jambi	64,06	67,32	69,64
6	Sumatera Selatan	60,68	64,53	66,25
7	Bengkulu	60,19	64,34	66,81
8	Lampung	59,03	63,83	66,08
9	Kep. Bangka Belitung	66,61	68,22	73,16
10	Kep. Riau	74,33	81,83	79,88
11	DKI Jakarta	77,57	67,83	82,27
12	Jawa Barat	64,83	62,76	70,37
13	Jawa Tengah	60,87	62,76	65,15
14	DI Yogyakarta	67,62	69,81	70,37
15	Jawa Timur	61,82	62,99	65,22
16	Banten	64,40	68,20	70,25
17	Bali	69,93	71,65	72,82
18	Nusa Tenggara Barat	56,36	59,16	61,11
19	Nusa Tenggara Timur	44,12	51,92	52,73
20	Kalimantan Barat	58,11	62,39	64,69
21	Kalimantan Tengah	68,56	71,62	72,83
22	Kalimantan Selatan	67,69	69,49	70,51
23	Kalimantan Timur	76,71	81,10	82,37
24	Kalimantan Utara	71,95	76,02	78,62
25	Sulawesi Utara	67,13	70,32	71,12
26	Sulawesi Tengah	57,89	61,10	62,39
27	Sulawesi Selatan	65,14	69,13	71,10
28	Sulawesi Tenggara	63,86	68,22	70,00
29	Gorontalo	61,42	64,64	67,73
30	Sulawesi Barat	54,41	59,51	61,07
31	Maluku	56,16	62,41	63,85
32	Maluku Utara	54,88	59,08	61,58
33	Papua Barat	66,61	68,11	68,01
34	Papua	40,44	38,94	35,33
	Indonesia	62,84	65,87	67,88

Statistik pada Tabel 1 mengacu pada masyarakat usia 15-59 tahun di tahun 2020, 2021, dan 2022. Pada tahun 2022, DKI Jakarta adalah provinsi dengan persentase tertinggi dalam hal masyarakat yang memiliki keterampilan TIK, yaitu sebesar 92,36% dari total seluruh masyarakat di provinsi tersebut. Peringkat paling akhir atau paling rendah dimiliki oleh Provinsi Papua yang memiliki persentase 29,82% dari seluruh masyarakatnya. Provinsi Jawa Tengah memiliki persentase 76,95%, yang dapat diartikan bahwa 23,05% penduduknya masih gaptek akan pengoperasian komputer. Pada tahun 2022 Jawa Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 37.032.410 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022). Persentase 23,05% dari jumlah tersebut adalah sekitar 8.535.971. Ini berarti lebih dari 8,5 juta jiwa di provinsi tersebut masih gaptek akan pengoperasian komputer.

Tingkat gaptek masyarakat Indonesia dapat diukur melalui cara lain, yaitu melalui penguasaan atau kepemilikan telepon genggam. Berdasarkan data BPS pada tahun 2022, sejumlah 67,88% masyarakat Indonesia telah menguasai dan/atau memiliki telepon genggam, seperti yang terlihat pada Tabel 2 (Badan Pusat Statistik, 2022a). Secara nasional jumlah masyarakat dengan kemampuan TIK lebih banyak dibanding dengan penguasaannya terhadap telepon genggam. Namun jika dilihat secara spesifik pada Provinsi Jawa Tengah saja, datanya menunjukkan hal yang terbalik. Provinsi tersebut memiliki persentase 65,15% untuk jumlah masyarakat yang menguasai pengoperasian telepon genggam, sedangkan persentase 76,95% adalah untuk jumlah masyarakat yang memiliki keterampilan TIK.

Banyumas adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah, dengan pusat kota atau ibu kotanya adalah Purwokerto. Kabupaten Banyumas memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.806.013 jiwa di tahun 2022. Jika dilihat di tingkat pemerintah, pada tahun 2021 Banyumas memiliki masalah terkait TIK. Dalam hal ini, TIK yang dimaksud dapat diartikan pula sebagai teknologi informasi dan komunikasi yang mempunyai cakupan lebih luas daripada teknologi informasi dan komputer atau TIK yang didefinisikan oleh BPS sebelumnya. Dinas Komunikasi dan Informatika Banyumas masih mengalami beberapa kendala pada pelaksanaan tata kelola teknologi informasi antara lain penerapan teknologi big data, *internet of things*, maupun *artificial intelligence*, serta belum adanya kebijakan yang mengatur mengenai kolaborasi dan transparansi data (Haryanto, 2021). Di tingkat individu masyarakatnya, tidak menutup kemungkinan sebagian masyarakat Banyumas, khususnya masyarakat Purwokerto, masuk ke dalam persentase 23,05% masyarakat gaptek di Jawa Tengah. Jika ingin mengurangi jumlah masyarakat gaptek di Banyumas, maka salah satu cara yang bisa ditempuh adalah melalui peningkatan keterampilan TIK di Purwokerto dengan diadakannya sebuah penyuluhan. Penyuluhan adalah kegiatan yang memberikan pengetahuan atau informasi kepada suatu kelompok ataupun individu agar terbentuk perilaku tertentu dalam hidup.

Berdasarkan penelusuran, penyuluhan TIK pernah diselenggarakan bagi siswa-siswi SMA GKPI Padang Bulan di Medan, hanya saja tujuannya terfokus untuk mendukung aktivitas di dunia pendidikan. Teknologi informasi sangat berperan dalam dunia pendidikan, terlebih lagi jika dilakukan pembelajaran campuran (*blended learning*), dimana ada kombinasi pertemuan tatap muka dan pertemuan maya (*virtual*) (Larosa et al., 2023). Sementara itu, contoh penyuluhan dengan tema lain yang menggunakan basis TIK adalah penyuluhan pertanian di Kabupaten Bone Bolango. Secara parsial, konten penyuluhan berbasis teknologi informasi yang ditampilkan dalam bentuk video tersebut tergolong dalam kategori efektif (Moonti et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah dan informasi-informasi pendukung yang telah dijabarkan, penyuluhan TIK untuk masyarakat Purwokerto perlu dilaksanakan. Penyuluhan sebagai program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* pada satu kelurahan terlebih dahulu, yaitu di Kelurahan Purwokerto Kulon, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas.

Secara umum, tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengurangi jumlah masyarakat yang gaptek di Purwokerto Kulon, dengan harapan dapat memberikan sumbangsih dalam mengurangi jumlah masyarakat gaptek di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, ataupun Indonesia.

Selain itu, kegiatan tersebut juga diharapkan dapat membantu mempersiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing global di era digital, menyosialisasikan manfaat dan pentingnya teknologi untuk membantu kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu, kelompok, dan masyarakat di bidang TIK.

2. METODE

TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan pemrosesan dan pengelolaan informasi antar media, baik itu media digital ataupun media lain yang mendapat sentuhan teknologi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dasar TIK ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mantan dosen yang saat pelaksanaan kegiatan masih bekerja di STMIK Widya Utama. Khalayak sasarnya yaitu masyarakat umum berjumlah minimal 20 orang, dengan target utamanya adalah masyarakat yang gaptek, masuk dalam kelompok usia remaja dan dewasa, baik perempuan ataupun laki-laki, khususnya yang berdomisili di Kelurahan Purwokerto Kulon. Namun demikian, masyarakat yang berasal dari luar kelurahan tersebut tetap diperbolehkan untuk ikut. Masyarakat di Puwokerto Kulon diutamakan karena pelaksanaan kegiatannya bertempat di Balai Kelurahan Purwokerto Kulon. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2023 pukul 09.00-12.00 WIB. Kegiatan ini memang belum terjadwal atau terprogram secara rutin, namun kegiatan ini diharapkan akan berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram alir penyelenggaraan kegiatan

Seperti yang terlihat pada Gambar 1, awalnya tim pelaksana mengumpulkan data-data yang terkait dengan latar belakang masalah terlebih dahulu. Kemudian analisis kebutuhan dilakukan guna menentukan jenis dan bentuk kegiatan yang dapat menjadi solusi dari masalah yang ada. Pada tahap ini kebutuhan alat, bahan, dan hal-hal terkait yang akan digunakan juga perlu diperhitungkan sehingga tim pelaksana mendapatkan gambaran bahwa kegiatan tersebut memungkinkan untuk dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah perancangan kegiatan guna merancang konsep kegiatan yang akan diselenggarakan. Pada tahap ini perhitungan terhadap tempat, tanggal, waktu, dan garis besar *rundown* perlu dilakukan. Pengisi acara juga perlu ditentukan pada tahap ini. Seluruh hal tersebut tertuang pada proposal kegiatan yang diajukan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) STMIK Widya Utama. Kemudian survei lokasi dilakukan untuk memastikan kelayakan tempat acara yang ditargetkan. Dalam hal ini lokasi yang dimaksud adalah Balai Kelurahan Purwokerto Kulon. Tim pelaksana perlu berkoordinasi dengan pejabat kelurahan guna meminta izin adanya kegiatan yang akan dilaksanakan di kelurahan tersebut. Khalayak sasaran juga didiskusikan dengan pejabat kelurahan karena ini berkaitan pula dengan masyarakat setempat yang menjadi tanggung jawab kelurahan. Dengan demikian, koordinasi dengan pejabat setempat guna menyaring calon peserta yang sesuai target pun perlu dilakukan. Setelah semua hal telah siap, kegiatan dilaksanakan pada tanggal yang telah ditentukan.

Metode yang digunakan adalah pelatihan. Metode pelatihan sangat selaras dengan bentuk kegiatan ini yang berupa *workshop* dalam pengoperasian komputer. Pelatihan merupakan salah satu kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia (Tamsuri, 2022). *Workshop* adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat orang-orang yang memiliki keahlian tertentu, kemudian berkumpul dan mendiskusikan masalah-masalah tertentu serta memberikan pengajaran atau pelatihan kepada para pesertanya. Dengan kata lain, *workshop* diadakan untuk memberikan pengajaran atau pelatihan kepada peserta mengenai teori dan praktik di bidang tertentu (Amalia & Krismawati, 2021).

Kegiatan penyuluhan dengan metode pelatihan tersebut dilaksanakan dengan menyertakan demonstrasi materi oleh pembicara dan diikuti langsung secara praktik oleh para peserta. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa (peserta) tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Rustina, 2021). Ketersediaan *notebook* adalah salah satu bentuk dukungan untuk terselenggaranya praktikum atau *workshop* tersebut. *Notebook* didapat dari tim pelaksana berjumlah 8 buah untuk dipakai oleh para peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, *notebook* lain berjumlah 4 buah tersedia pula dan digunakan oleh kesekretariatan, MC (*master of ceremony*), dan pembicara untuk memaparkan materi presentasi penyuluhan.

Materi yang disampaikan oleh pembicara meliputi sekilas pengenalan perangkat keras pada komputer, pengoperasian dasar komputer, serta pengoperasian dasar internet beserta manfaatnya. Keseluruhan materi tersebut disampaikan oleh pembicara secara verbal, visual, dan praktik. Pembicara menuntun peserta untuk mengikuti dan mempraktikkan apa yang disampaikannya dengan didampingi oleh beberapa asisten *workshop*. Para asisten tersebut membantu peserta jika peserta sedang mengalami kesulitan dalam mempraktikkan materi.

Sebelum penyampaian materi, *pre-test* ringan dengan survei sederhana dilakukan terlebih dahulu. Setelah penyampaian materi, *post-test* diberikan pula kepada para peserta. *Pre-test* atau tes awal adalah tes yang digunakan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang akan diajarkan telah dikuasai oleh siswa (peserta). *Post-test* atau tes akhir adalah tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa (peserta) tentang materi dan pokok penting materi yang dipelajari (Magdalena et al., 2021).

Beberapa hal perlu menjadi bahan evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Meski jumlah peserta telah memenuhi target, akan lebih baik lagi jika lebih banyak pesertanya,

sehingga salah satu tujuan dari kegiatan ini dapat lebih tercapai, yaitu semakin berkurang lagi jumlah masyarakat Purwokerto Kulon yang gaptek. Cara publikasi atau cara menarik peserta perlu diperbaiki di kemudian hari. Jika tim pelaksana bersedia menjanjikan fasilitas uang pengganti transportasi yang cukup kepada para peserta maka jumlah peserta yang bersedia menghadiri acara diyakini akan lebih banyak lagi. Maka ketersediaan dana atau fasilitas yang lebih memadai selain konsumsi dan sertifikat, yaitu biaya transportasi yang cukup, sangat diperlukan untuk kegiatan seperti ini. Meski memiliki kekurangan-kekurangan tersebut, kegiatan ini terbilang sukses secara umum, lancar dalam penyelenggaraannya, dan tujuannya telah tercapai. Luaran dari kegiatan ini berupa laporan kegiatan dan artikel pada jurnal nasional pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan dasar TIK ini dimulai dengan registrasi peserta di tempat acara. Peserta wajib mengisi data diri untuk kepentingan absensi serta pembuatan sertifikat. Selang beberapa menit kemudian acara dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh MC. Kemudian sambutan-sambutan disampaikan oleh ketua panitia, yaitu Sulistiyasni, S.Kom., M.Cs. dan kepala lurah Purwokerto Kulon, yaitu Supardi, S.Si. seperti yang terlihat pada Gambar 2a. Selanjutnya materi mulai dipaparkan oleh pembicara yaitu Nur Alfi Ekowati, S.Kom., M.Sc. yang merupakan seorang dosen dengan bidang ilmu Teknik Informatika, seperti yang ada pada Gambar 2b.



(a)



(b)

Gambar 2. Pemberi sambutan (a) dan pembicara kegiatan penyuluhan (b)

Para peserta yang terdiri dari usia remaja dan dewasa mengikuti kegiatan di Balai Kelurahan Purwokerto Kulon, seperti yang tampak pada Gambar 3. Mereka menyimak materi selama berjalannya acara seperti yang terlihat pada Gambar 4a dan Gambar 4b. Materi disampaikan oleh pembicara selama kurang lebih 2,5 jam. Pada awal penyampaian, pembicara melakukan survei sederhana kepada peserta terlebih dahulu sebagai representasi dari *pre-test*. Survei diawali dengan mengajukan pertanyaan pertama yang bertujuan untuk mengetahui jumlah peserta yang sering mengoperasikan komputer, baik di rumah ataupun di tempat kerja. Dari 20 orang peserta, hanya sekitar 2 orang yang sering mengoperasikannya. Selanjutnya peserta diberi pertanyaan kedua yang bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang tidak sering mengoperasikan komputer namun pernah mengoperasikannya. Hasilnya adalah kurang lebih 4 orang peserta pernah mengoperasikannya. Hal itu berarti *pre-test* menghasilkan informasi bahwa dari 20 orang

Purwokerto Kulon tersebut hanya ada 4 orang atau 20% saja yang pernah mengoperasikan komputer. Angka tersebut terbilang kecil mengingat tidak ada separuhnya dari jumlah peserta yang hadir. Jika dibuat perbandingan, maka diperoleh rasio 1:5.



Gambar 3. Peserta penyuluhan di dalam ruangan



(a)



(b)

Gambar 4. Peserta menyimak materi penyuluhan (a) dan asisten *workshop* mendampingi peserta (b)

Materi pertama yang dipaparkan oleh pembicara adalah mengenai *hardware* pada komputer. Pengertian dari *hardware* atau dalam Bahasa Indonesia disebut juga dengan perangkat keras adalah salah satu komponen dari sebuah komputer yang sifat alatnya bisa dilihat dan diraba secara langsung atau yang berbentuk nyata, yang berfungsi untuk mendukung proses komputerisasi (Putri, 2017). Pemaparan materi disampaikan oleh pembicara sambil memperagakan demonstrasi di setiap penjelasan. Perangkat keras yang diperkenalkan kepada peserta meliputi alat input (peranti masukan), alat proses, alat *output* (peranti luaran), serta alat penyimpanan. Contoh alat input adalah *keyboard*, *mouse*, *scanner*, dan *webcam*. Alat proses yang diperkenalkan adalah prosesor, contoh alat *output* adalah monitor, sedangkan alat penyimpanannya adalah *flashdisk*.

Selanjutnya pada materi pengoperasian dasar komputer, hal pertama yang pembicara perkenalkan kepada peserta adalah cara memasang kabel *notebook* untuk mendapatkan aliran listrik. Hal tersebut perlu dilakukan jika *notebook* yang dipakai dalam keadaan *low battery* atau kekurangan daya baterai, sehingga proses *charging* baterai perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum memakai *notebook*. Peserta yang menghadapi *notebook* dengan baterai berdaya cukup atau penuh pun perlu mempraktikkan ini secara sekilas agar paham mengenai cara *charging* baterai pada *notebook*, terutama karena tiap *notebook* memiliki posisi dan bentuk slot *charger*

yang terkadang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Langkah berikutnya adalah para peserta diminta untuk menyalakan *notebook* dengan menekan tombol *power* yang ada pada *notebook* masing-masing. Ketika *notebook* telah menyala, maka pembicara memperkenalkan bagian-bagian penting yang ada pada layar *notebook* dan biasanya dipakai untuk memilih program aplikasi atau *software*, contohnya tombol Windows, menu *search*, dan berbagai *icon* aplikasi yang terpampang pada *desktop*. *Software* atau perangkat lunak merupakan program yang dibuat untuk mengoordinasi serta mengendalikan kegiatan dari sistem komputer (Firmansyah, 2017). Peserta diarahkan untuk memilih salah satu aplikasi dan dipersilakan untuk mencoba menjalankannya. Pada percobaan ini, sebagian besar para peserta merasa sangat bersemangat dan antusias karena mereka baru pertama kali mengoperasikan komputer dan menjalankan program aplikasi pada komputer.

Pada materi pengoperasian dasar internet, para peserta diarahkan untuk membuka satu aplikasi *web browser* terlebih dahulu, contohnya Google Chrome, Mozilla Firefox, atau Microsoft Edge. Setelah *web browser* terbuka, peserta diminta untuk mengetikkan alamat situs Google pada *field* atau kolom URL yang tersedia. Lalu peserta diminta untuk mencari informasi tertentu yang diminatinya. Selain Google, peserta juga diarahkan untuk membuka situs YouTube melalui *web browser*. Peserta diminta untuk menjalankan salah satu video yang diminatinya pada YouTube. Melalui Google dan YouTube para peserta segera mendapatkan informasi yang diinginkannya. Bagi mereka itu terlihat sangat menarik dan informatif. Melalui tahap ini para peserta memahami pentingnya manfaat internet guna mendukung kebutuhan sehari-hari mereka.

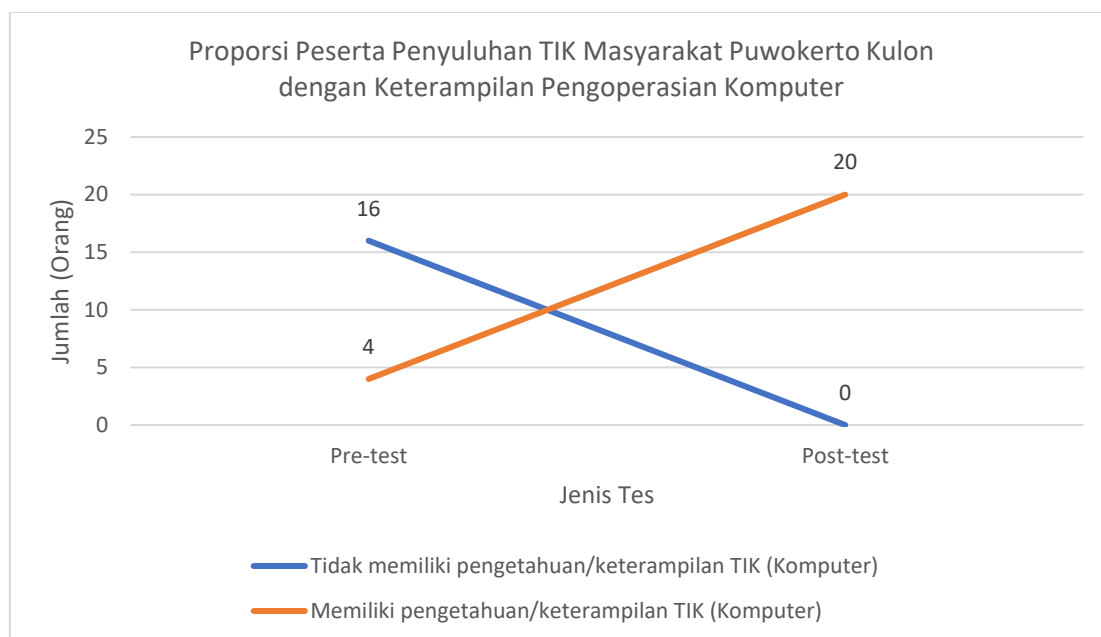
Sebagai informasi, *web browser* adalah program aplikasi yang menerjemahkan kode HTML dan merepresentasikan ke halaman *website* (Putra, 2021). Melalui *website* banyak sekali informasi yang dapat diakses oleh jutaan manusia di seluruh dunia, contohnya adalah *website* untuk mendukung bidang ekonomi. Aplikasi berbasis *website* dapat memudahkan pemilik usaha dalam mempromosikan dan memberikan pelayanan kepada konsumen (Alim et al., 2023). HTML dikenal sebagai salah satu jenis bahasa yang biasa dipakai untuk membuat *website*. HTML (*HyperText Markup Language*) merupakan *building block* web paling dasar. Ini memberikan arti dan struktur konten web (Sama & Hartanto, 2021). Sementara itu, nama domain atau *Uniform Resource Locator* (URL) adalah alamat unik di dunia internet yang digunakan untuk mengidentifikasi sebuah *website*, atau dengan kata lain *domain name* adalah alamat yang digunakan untuk menemukan sebuah *website* pada dunia internet (Sutrisno et al., 2020).



Gambar 5. Sesi foto di akhir kegiatan penyuluhan

Setelah materi selesai dipaparkan, sesi tanya jawab dibuka dengan mempersilakan para peserta untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi. Kemudian kegiatan diakhiri dengan sesi foto, seperti yang terlihat pada Gambar 5, dan dilanjutkan dengan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan dan kuesioner yang disebar kepada para peserta (*post-test*), diperoleh informasi bahwa secara umum pengetahuan dan keterampilan TIK mereka meningkat dalam waktu singkat setelah diperkenalkan dan mempraktikkan materi dasar terkait komputer. Gambar 6

memperlihatkan hal demikian. Hal ini berarti hasil *post-test* menyatakan bahwa 100% peserta telah memiliki keterampilan TIK.



Gambar 6. Proporsi Peserta Penyuluhan TIK Masyarakat Purwokerto Kulon dengan Keterampilan Pengoperasian TIK

Implikasi dari hasil ini adalah meskipun tidak signifikan karena jumlahnya masih dalam hitungan puluhan orang, jumlah masyarakat Banyumas yang gaptek telah berkurang. Jika dibandingkan dengan kegiatan serupa di Kabupaten Banyumas, terdapat kegiatan pencegahan gaptek yang dilakukan di Desa Sibalung, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas. Materi yang diberikan berupa ilmu internet, pengetahuan sosial media, ilmu marketing digital, cara pengambilan foto produk untuk dipasang pada media *online*. Kegiatan ini diikuti oleh 80 orang peserta yang terbagi dalam dua gelombang. Setiap gelombang diikuti oleh 40 orang untuk menghindari Covid-19 (Kukuh Akhfadatur, 2021). Namun, dari 80 orang peserta tersebut tidak disebutkan berapa jumlah peserta yang menjadi melek teknologi ataupun setidaknya memiliki pengetahuan dan keterampilan pengoperasian komputer.

4. KESIMPULAN

Pada tahun 2022, masyarakat di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keterampilan TIK adalah sebanyak 76,95%, yang dapat diartikan bahwa 23,05% masyarakatnya masih gaptek akan pengoperasian komputer. Tidak menutup kemungkinan sebagian masyarakat Purwokerto masuk dalam persentase 23,05% itu. Kegiatan penyuluhan TIK perlu dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi jumlah masyarakat gaptek, khususnya masyarakat yang ada di Purwokerto Kulon, salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penyuluhan dasar TIK untuk masyarakat gaptek di Purwokerto Kulon telah selesai dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang dari kelompok usia remaja dan dewasa, baik perempuan ataupun laki-laki. Pada *pre-test* ditemukan informasi bahwa hanya 20% dari jumlah peserta penyuluhan yang memiliki keterampilan TIK, dan sebanyak 80% tidak pernah mengoperasikan komputer sama sekali. Namun setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dasar TIK, *post-test* menyatakan bahwa sejumlah 100% peserta telah memiliki keterampilan TIK. Implikasinya adalah meskipun tidak signifikan karena jumlahnya masih dalam hitungan puluhan orang, jumlah masyarakat Purwokerto Kulon yang gaptek telah berkurang. Saran untuk pengabdian kepada masyarakat terkait selanjutnya adalah perlu diadakannya kegiatan serupa di kelurahan-kelurahan lain di Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, sehingga harapannya lebih sedikit lagi

masyarakat Banyumas yang gaptek akan keterampilan TIK. Kegiatan akan lebih baik jika bersifat terjadwal/terprogram dengan pelaksanaannya selama minimal satu bulan, sehingga lebih banyak materi dan keterampilan yang dapat diserap oleh para peserta. Selain itu, ketersediaan anggaran dana yang lebih banyak perlu diupayakan agar dapat lebih memperlancar jalannya kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kelurahan Purwokerto Kulon yang telah bersedia mendukung terselenggaranya kegiatan, serta kepada masyarakat yang berdomisili di sekitar wilayah kelurahan tersebut, yang telah ikut serta menjadi peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, K. S., Ekowati, N. A., Kisworini, R. Y., & Riyandari, L. (2023). *Design and Development of Web-Based Application Cangkang Using Scrum Method*. 4(4), 953-965. <https://doi.org/10.52436/1.jutif.2023.4.4.1311>
- Amalia, A. R., & Krismawati, I. E. (2021). Efektivitas Workshop Online Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, VII.
- Badan Pusat Statistik. (2022a). *Proporsi Individu yang Menguasai/Memiliki Telepon Genggam Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/27/1221/1/proporsi-individu-yang-menggunakan-telepon-genggam.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022b). *Proporsi Remaja Dan Dewasa Usia 15-59 Tahun Dengan Keterampilan Teknologi Informasi Dan Komputer (TIK) Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/28/1451/1/proporsi-remaja-dan-dewasa-usia-15-24-tahun-dengan-keterampilan-teknologi-informasi-dan-komputer-tik-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Jiwa), 2020-2022*. <https://jateng.bps.go.id/indicator/12/766/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah.html>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2).
- Firmansyah, Y. (2017). Penerapan Metode SDLC Waterfall Dalam Pembuatan Aplikasi Pelayanan Anggota Pada CU Duta Usaha Bersama Pontianak. In *Jurnal Bianglala Informatika ±* (Vol. 5, Issue 2).
- Haryanto, D. (2021). Analisis Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT5. *Jupiter*, 13(2).
- Insyah Musa, M. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JURNAL PESONA DASAR Universitas Syiah Kuala*, 3(3).
- Ismail Darimi Pascasarjana. (2017). Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(2).
- Kukuh Akhfadatur. (2021). *Cegah Gaptek, Warga Diberi Pelatihan TIK*. <https://joglojateng.com/2021/03/22/cegah-gaptek-warga-diberi-pelatihan-tik/>
- Larosa, F. G. N., Rumapea, H., Manalu, D. R., Maslan, J., Rumapea, S. A., Sarkis, I. M., Hasibuan, D., Rumapea, Y. Y. P., Rajagukguk, E., Gea, A., Silalahi, A. P., Samosir, N., Aritonang, M., Lumbanraja, P., & Purba, M. J. (2023). Penyuluhan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Siswa-siswi pada SMA GKPI Padang Bulan Medan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 3(1), 66-70. <https://doi.org/https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol3No1.pp66-70>
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2).

- Moonti, A., Bempah, I., Saleh, Y., & Adam, E. (2022). Penyuluhan Pertanian Berbasis Teknologi Informasi di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1), 62–78. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.7>
- Muntaqo, R. (2017). Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Perkembangan Budaya Masyarakat. *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat*.
- Putra, I. W. (2021). Sistem Informasi Geografis Sumber Daya Air Berbasis Webgis Di Badan Perencanaan Penelitian Dan Pengembangan Kabupaten Karimun. *Jurnal TIKAR*, 2(1).
- Putri, N. E. (2017). Aplikasi Berbasis Multimedia untuk Pembelajaran Hardware Komputer. *Edik Informatika*, 1(2). <https://doi.org/10.22202/ei.2015.v1i2.1427>
- Rustina, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Metode Demontrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II.B SD Negeri 65 Palembang. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1). <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v19i1.4998>
- Sama, H., & Hartanto, E. (2021). Studi Deskriptif Evolusi Website dari Html1 sampai Html5 dan Pengaruhnya terhadap Perancangan dan Pengembangan Website. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (CoMBInES)*, 1(1).
- Sutrisno, S., Widayanto, A., & Syahiri, M. R. (2020). Aplikasi Sistem Informasi Pemendek URL (SI SOUP) Berbasis Web. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 6(1). <https://doi.org/10.31294/ijse.v6i1.8099>
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8).
- Tim KBBI Edisi Lima. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>